



PROGRAM PADAT KARYA

## Tahap I Selesai, Tahap II Digelar September

SLEMAN—Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Sleman menyatakan program padat karya tahap I telah selesai. Untuk padat karya tahap II akan digelar akhir September 2025.

Kepala Disnaker Sleman, Sutiasih, mengatakan padat karya tahun ini digelar di tujuh lokasi menggunakan APBD Sleman. Ketujuh lokasi ditentukan berdasar proposal yang masuk dan hasil identifikasi lokasi oleh Tim Teknis Disnaker Sleman.

Pelaksanaan padat karya dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama ada empat lokasi dengan kontrak antara Disnaker dengan lokasi penerima hibah pada Februari–April 2025. “Untuk tahap satu sudah selesai. Ada empat lokasi dan

rencananya diresmikan 21 Mei,” kata Sutiasih saat dihubungi, Rabu (14/5).

Sutiasih berharap program padat karya dapat berdampak positif dengan menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Angka kemiskinan di Bumi Sembada pada 2024 tercatat sebesar 7,46%. Adapun tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2024 di Sleman menyentuh 4,13% dengan jumlah angkatan kerja 684.783 orang. Dari jumlah ini, maka ada sekitar 28.281 warga menganggur.

“Padat karya sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat meskipun sifatnya sementara dapat dioptimalkan dengan tepat sasaran seperti memberikan lapangan pekerjaan bagi penganggur, setengah penganggur,

maupun masyarakat miskin. Begitupun dengan hasil atau infrastruktur yang terbangun dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat,” katanya.

Kepala Bidang Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Sleman, Sumaryati, mengaku tidak ada evaluasi terkait dengan hasil pengerjaan infrastruktur program padat karya. “Pekerjaan sesuai spesifikasi. Kami tinggal menunggu peresmian,” kata Sumaryati.

Adapun padat karya tahap II akan digelar di Pedukuhan Bayeman, Bangunkerto, Turi, dengan usulan corblok jalan; Pedukuhan Bedilan/Bolu, Margokaton, Seyegan, dengan usulan pembangunan saluran irigasi; dan Pedukuhan Watuadeg, Jogotirto,

Berbah dengan usulan corblok jalan.

Sebelumnya, Sumaryati mengatakan kelompok masyarakat atau sub lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) pedukuhan atau LPM kalurahan mendapat pagu anggaran Rp160 juta per lokasi padat karya. Total pelaksanaan padat karya menggunakan APBD Sleman sebesar Rp1,12 miliar.

Anggaran tersebut juga mencakup komponen upah tenaga kerja. Hari orang kerja (HOK) berbeda-beda untuk setiap posisi. Mandor mendapat Rp95.000 per hari, tukang Rp90.000 per hari, dan pekerja Rp85.000 per hari. Dalam satu lokasi ada dua mandor, delapan tukang, dan sisanya pekerja. (Andreas Yuda Pramono)